

Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023

Moslimah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Darul Ulum Kuburaya (STITDAR)
moslimah244@gmail.com

Abstract

The researcher chose Mts Miftahs Sibyan Rantaupanjang because in addition to the students who have less discipline and are compounded by low learning motivation. The purpose of this research is to; (1) determine the effect of student discipline and learning motivation on student learning outcomes in SKI subjects, (2) determine the effect of student discipline on student learning outcomes, and (3) determine the effect of student discipline and learning motivation on student learning outcomes. The data collection methods used were (1) questionnaires, (2) documents and (3) interviews. The results of this study are (1) %. There is a significant influence of student discipline on learning outcomes of SKI subjects, (2) There is a significant influence of student motivation on learning outcomes of SKI subjects, and (3) there is a significant influence between student discipline and student motivation on learning outcomes of SKI subjects.

Keywords: discipline, motivation, learning outcomes SKI subject.

Abstrak

Peneliti memilih Mts Miftahus Sibyan Rantaupanjang karena selain siswanya yang memiliki kedisiplinan yang kurang serta diperparah mengena motivasi belajar rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk; (1) mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, (2) mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa, dan (3) mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) angket, (2) dokumen dan (3) wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini ialah (1) %. Adanya pengaruh signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI, (2) Adanya pengaruh signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI, dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Motivasi, hasil belajar Mata Pelajaran SKI.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan diharapkan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama

bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.

Hasil belajar dalam suatu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan

dapat didorong oleh adanya profesionalisme guru dan kedisiplinan siswa yang baik serta motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa, pendidikan mengarahkan suatu hal yang bermanfaat bagi siswa di dalam pendidikan yang merupakan arahan yang baik terdapat pula sekolah yang mampu menuntun hasil belajar dalam diri siswa. MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023 di antaranya siswa kelas VII merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang juga merupakan salah satu sekolah yang tampil sebagai salah satu pengembangan tugas untuk membantu pemerataan pendidikan di Indonesia dalam menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang memadai untuk bersaing di era global yang semakin menuntut untuk lebih berkompeten dalam berbagai hal.

Dengan ini saya tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023”

Adapun rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang di atas yaitu;

1) Adakah pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023?

2) Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023?

3) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023?

Adapun tujuan pembahasannya yaitu;

1) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023.

2) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023.

3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023.

Kedisiplinan Siswa

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), menyatakan bahwa disiplin adalah:

- Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya)
- Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

Menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu'u (2004:32) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u (2004:37) yang dikutip oleh Budiman (2010) menyatakan disiplin penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.

Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Menurut Tulus Tu'u (2004) Seorang murid dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin terutama disiplin dalam hal-hal berikut:

1. Disiplin dalam mengenai pelajaran. Seorang murid mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh

sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar. Godaan tersebut datang pada seorang siswa pada waktu belajar sangat banyak. Hal tersebut membutuhkan kemauan dan kemampuan siswa untuk mengatasi berbagai macam belajar kemudian diajak temannya, maka murid tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung.
3. Disiplin terhadap diri sendiri/kesadaran. Murid dapat menumbuhkan semangat belajar baik disekolah maupun di rumah "*self discipline*" (disiplin terhadap diri sendiri), yang harus ditanamkan oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun memiliki rencana belajar yang baik akan tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin pada diri sendiri.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit. Cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Indikator disiplin: Tulus Tu'u (2004:91) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Dari ciri kedisiplinan menurut Arikunto (2005:270) di atas, maka dapat diambil tujuh indikator kedisiplinan sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas sekolah di rumah
Mengerjakan tugas sekolah di rumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan

rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakan di rumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

2. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya : buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah.

3. Sikap siswa dikelas

Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

4. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

5. Melaksanakan tata tertib disekolah

Mengerjakan tata tertib di sekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka siswa akan membuat surat izinnya agar diketahui oleh guru serta siswa akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi.

6. Berhubungan dengan pinjam meminjam.

Berhubungan dengan pinjam meminjam maksudnya adalah siswa akan meminjam buku catatan milik

temanya karena merasa buku catatan miliknya kurang lengkap dan akan mengembalikannya dengan tepat waktu.

7. Berhubungan dengan pemanfaatan waktu.

Berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah siswa akan membiasakan diri untuk membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman 2011:71). Disisi yang lain motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengerjakan atau mempelajari sesuatu hal, sehingga mempengaruhi seseorang dalam pencapaian sebuah prestasi belajar. Ngalm Purwanto (2013:60), motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Dari penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan apabila dihubungkan dengan cara hasil belajar, motivasi tersebut bukan merupakan instrumen dalam belajar tetapi hanyalah penyebab dari variasi reaksi”. Berdasarkan definisi motivasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi untuk memberikan dorongan dalam melakukan suatu hal untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Teori motivasi ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi tersebut, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Gigih menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa/tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d) Lebih senang belajar mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi tersebut akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat berhasil baik, kalau siswa tekun

mengerjakan tugas, gigih dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bahkan karena ingin mendapat pujian dari guru. Siswa yang termotivasi secara intrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Mempelajari/mengerjakan tugas-tugas dalam belajar membentuk tantangan baginya dan ia termotivasi tanpa terpaksa menyelesaikan tugas-tugas belajar tersebut.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar

sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu adalah saja hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016:20), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

a) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

b) Kemampuan Siswa

Keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu pedoman untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, misalnya dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Maka mutu pendidikan perlu diperhatikan karna dapat mengembangkan baik buruknya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.

Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. pengalaman belajar yang dimiliki siswa merupakan kemauan atau dorongan diri sendiri maupun dari orang lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Gagne (dalam Sudjana 2009:47) menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu:

1. kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir

strategis kognitif, adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir.

2. informasi verbal, suatu jenis dari kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi seorang yang dilakukan kepada orang lain baik berupa lisan maupun tulisan.
3. Sikap, merupakan salah satu istilah yang sering digunakan untuk mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ketrampilan merupakan kemampuan seseorang misalnya dalam berkomunikasi atau berbahasa optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2009: 49) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil merupakan proses kecakapan atau hasil belajar yang dapat dicapai pada saat waktu atau periode tertentu.

Menurut Sulistiyowati (2012:2) salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar umumnya ditunjukkan dengan angka-angka yang berupa nilai terhadap tes atas hasil ulangan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Apabila hasil yang diperoleh siswa tinggi maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar mempunyai fungsi sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa selama mengikuti pelajaran dan untuk mengetahui daya serap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Syah (2008:132-139) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (intelektual, sikap, bakat, minat, dan motivasi).
2. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Mata Pelajaran SKI

Kondisi masyarakat Madinah sebelum Islam datang ke mereka adalah kehidupan berjalan tidak harmonis di tengah keberagaman yang ada. Suku asli yang mendiami Madinah sering berkonflik. Selain, saat itu Madinah atau Yastrib tak memiliki sistem pemerintahan yang padu seperti kerajaan. Penguasa hanya dari kepala suku yang berkuasa atas masing-masing kelompok suku yang hidup di sana. Dalam salah satu sumber disebutkan bahwa kondisi Yastrib kurang lebih sama seperti Makkah.

Madinah adalah kota yang dahulu dikenal sebagai Yastrib. Kota ini menjadi tempat hijrahnya Rasulullah bersama dengan sahabat-sahabat dan pengikutnya setelah melalui masa genting di Makkah. Madinah bukan kota yang asing dalam sejarah Islam sebab di sanalah tragedi Nabi Nuh terjadi. Sebelum Islam masuk, di Madinah juga terdapat kekuatan politik yang sempat berkuasa bernama Dinasti Amalekit. Pusat kekuatan Amalekit ini ada

di Mesir namun kuasanya bisa dirasakan di berbagai wilayah seperti Yaman, Makkah, Suriah hingga Madinah atau Yastrib.

Dua suku asli dari Madinah bernama Khazraj dan Aus. Meski sama-sama mendiami Madinah namun mereka tak hentinya berseteru bahkan berkonflik. Perpecahan keduanya dipandang hampir tak bisa disarukan. Namun setelah Islam masuk, mereka dipersaudarakan tak hanya dengan suku asli di Madinah namun juga suku pendatang yang hijrah dengan Rasulullah SAW.

Metode Penelitian

Melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksplanatori dan pendekatannya kuantitatif. Penelitian eksplanatori ini mengkaji hubungan sebab-akibat di antara dua variabel atau lebih. Penelitian seperti ini dipakai untuk menentukan apakah suatu eksplanasi (keterkaitan sebab-akibat) valid atau tidak, atau menentukan mana yang lebih valid di antara dua variabel (atau lebih) eksplanasi yang saling bersaing.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kreativitas guru dan motivasi belajar siswa disekolah sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

Menurut Umar (2020:36), penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Selanjutnya menurut Singarimbun dan Effendy (2011:4), penelitian eksplanatori (*explanatory*

research) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023 kelas VII (tujuh), adapun jumlah populasi yang menjadi obyek penelitian ini sebanyak 64 orang siswa. Karena populasinya kurang dari 100 orang, maka oleh peneliti diputuskan yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

Tabel 1

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	32
2	VII B	32
Total		64

Sumber: TU MTs Miftahus Sibyan 2023

Adapun teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan analisis dokumen.

Peneliti menggunakan alat analisis regresi linear berganda yang fungsinya adalah untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas yang terdiri dari Pengaruh Profesionalisme Guru (X1), Kedisiplinan Siswa (X2) dan Motivasi Belajar (X3) dengan variabel terikat hasil belajar (Y). Adapun rumus persamaan fungsi linear berganda (Sulaiman, 2004:79) $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, maka dilakukan uji prasyarat analisis regresi yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji

Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Kemudian dilanjutkan dengan uji T (parsial) dan uji F (simultan).

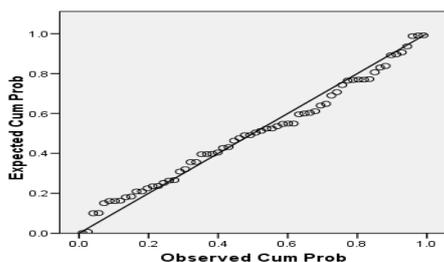
Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penggunaan analisis statistik parametrik harus memenuhi asumsi data terdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan pengujian normalitas data. Pengujian yang digunakan adalah metode grafik (*Normal Probability Plot*), apabila sebaran data pada grafik berada di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal berarti data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y



Gambar 1 Uji Normalitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Interpretasi uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
1.	Kedisiplinan siswa (X1)	,655	1,526	Tidak terjadi multikolinieritas
2.	Motivasi belajar siswa (X2)	,609	1,643	Tidak terjadi multikolinieritas

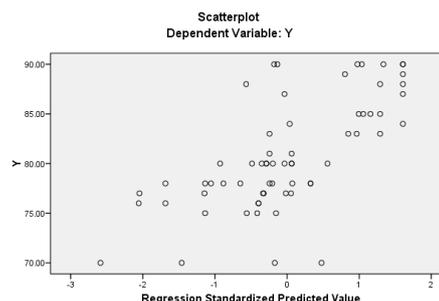
Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil uji multikolonieritas menunjukkan dua variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas atau keterkaitan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Sumanto, 2014: 166) yaitu "jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi".

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas atau data homogen.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Pada grafik *Scatter Plot* hasil output SPSS 22.00 for windows terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti data telah memenuhi asumsi homogenitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk dilanjutkan pengujian regresi berganda.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik bahwa data layak untuk dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persamaan regresi linear berganda. Hasil

pengujian regresi berganda dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Adapun ikhtisar output penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3 Output Uji Regresi Berganda
Coefficients (a)

Model		T	Sig.
		B	Std. Error
1	(Constant)	7,273	,000
	Disiplin siswa(X1)	5,143	,000
	Motivasi Belajar (X2)	6,161	,000

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan bantuan *software SPSS 22.00 for windows* diperoleh tabel Anova yang menunjukkan uji F statistik. Adapun hasil uji F pada tabel Anova dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Uji F ANOVA(b)

Mode l		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304,094	7,850	,000(a)
	Residual	17,036		
	Total			

a Predictors: (Constant), X1, X2

b Dependent Variable: Y Hasil Belajar

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023 sebesar 78,50%.
2. Terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023 sebesar 51,43%.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Miftahus Sibyan Rantaupanjang Kab. Kuburaya 2022/2023 sebesar 61,61%.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rieke Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Murtiningsih (2010), yang berjudul “pengaruh Motivasi belajar, sarana Belajar, dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri Surabaya.
- Sardiman. A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumanto. Dkk. (2008). Gemar matematika. Pusat perbukuan Depdiknas. Jakarta: Kencana.
- Tu’u, Tulus. (2004). Peranan disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. Jakarta : Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Usman, dkk. (2013). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Ulfah (2014) “Pengaruh Kedisiplinan Siswa, Lingkungan keluarga dan Presepsi Siswa Tentang kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Sederhana Pada Siswa kelas IX SMP PGRI 02 Lawang.